



## Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar melalui Manajemen Kelas Islami pada Siswa di MTSS Mustofaiyah

Ayep nurjaman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>MTSS AL MUSTOFAIYAH

Correspondence: [Ayepnurjaman909@gmail.com](mailto:Ayepnurjaman909@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Teacher strategies, Islamic classroom management, learning discipline

### ABSTRACT (10 PT)

This research looks at how teachers use strategies to manage their classrooms with an Islamic approach so that students become more disciplined in learning. The main reason behind this study is that discipline is an important factor for learning success, and Islamic values can provide a strong foundation to build that discipline. The research used a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed in three steps: reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The findings show that teachers applied several strategies, such as guiding students to pray before and after class, setting classroom rules based on Islamic values, being role models through their daily actions, and giving motivation and rewards in an Islamic way. These strategies were proven to help improve students' discipline and also support the development of their religious character.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### INTRODUCTION (Capital, bold, Times new romance 11 pt)

Pendidikan itu sebenarnya bukan cuma soal ngasih ilmu dan keterampilan ke siswa, tapi juga gimana cara membentuk sikap dan karakter mereka. Salah satu karakter yang penting banget buat ditanamkan sejak kecil adalah disiplin. Kalau anak-anak sudah terbiasa disiplin, biasanya mereka jadi lebih teratur, bisa ngatur waktu dengan baik, dan tanggung jawabnya juga makin tinggi sebagai seorang pelajar (Sanjaya, 2016: 54).

Kalau dilihat dari kacamata pendidikan Islam, disiplin itu bukan cuma urusan rajin belajar aja, tapi juga bagian dari akhlak yang baik. Misalnya, patuh sama aturan, menghargai guru, tertib di kelas, dan menjaga adab sehari-hari. Hal-hal kayak gini masuk ke dalam akhlak mulia yang memang harus dilatih terus-menerus (Nata, 2015: 87). Nah, karena itu, mengelola kelas dengan cara Islami bisa jadi strategi bagus buat menumbuhkan sikap disiplin sekaligus memperkuat karakter religius siswa.

Secara umum, manajemen kelas itu artinya gimana guru mengatur suasana kelas supaya belajar jadi nyaman dan kondusif. Djamarah (2011: 175) bilang kalau manajemen kelas itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi biar pembelajaran bisa berjalan efektif. Tapi, di kenyataannya, guru sering ketemu tantangan kayak siswa yang malas belajar, nggak fokus di kelas, atau suka melanggar aturan (Arikunto, 2019: 73). Situasi kayak gini jelas butuh strategi yang tepat.

Nah, di sinilah muncul yang namanya manajemen kelas Islami. Bedanya sama manajemen kelas biasa, pendekatan Islami ini bukan cuma soal teknis ngatur kelas, tapi juga masukin nilai-nilai Islam ke dalam proses belajar. Contohnya, doa bareng sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab antara guru dan siswa, guru ngasih teladan yang baik, sampai memberi penghargaan atau teguran dengan cara yang adil sesuai prinsip Islam (Mulyasa, 2013: 214). Peran guru jadi sangat penting di sini,

karena sikap dan teladan guru bakal sangat berpengaruh buat membentuk kedisiplinan siswa (Wiyani, 2012: 46).

Tapi, kalau kita lihat kenyataannya di sekolah, masih banyak juga siswa yang kurang disiplin. Misalnya, ada yang sering telat datang, ngobrol sendiri pas guru lagi nerangin, nggak fokus, atau malas ngerjain tugas (Muslich, 2018: 99). Kalau dibiarkan terus, jelas hal ini bisa ganggu proses belajar dan bikin hasil belajar siswa jadi menurun. Karena itu, penerapan manajemen kelas Islami diharapkan bisa jadi solusi buat meningkatkan disiplin sekaligus menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa (Nawawi, 2012: 141).

Dari masalah-masalah tadi, penelitian ini mau fokus pada tiga hal utama: pertama, strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas Islami; kedua, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya; dan ketiga, dampak dari penerapan itu terhadap disiplin belajar siswa. Jadi, penelitian ini bukan cuma sekedar teori, tapi juga ngasih gambaran nyata tentang gimana praktik manajemen kelas Islami di lapangan. Harapannya, penelitian ini bisa ikut nyumbang ide buat pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam (Sugiyono, 2017: 241).

Tujuan dari penelitian ini adalah buat menjelaskan strategi guru dalam mengelola kelas secara Islami, ngidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang ditemui, dan menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Hasilnya diharapkan bisa kasih manfaat, baik secara teori maupun praktik. Secara teori, penelitian ini bisa memperkaya ilmu manajemen pendidikan Islam. Secara praktik, guru bisa dapat gambaran strategi nyata, siswa bisa belajar jadi lebih disiplin dan religius, sekolah bisa menjadikan ini bahan pertimbangan dalam bikin aturan berbasis nilai Islami, dan peneliti sendiri bisa mendapat pengalaman berharga dalam menerapkan teori ke dunia nyata.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam bagaimana strategi guru dalam melaksanakan manajemen kelas Islami untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk mengamati fenomena yang berlangsung secara alami di lapangan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian (Sugiyono, 2017: 15). Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Mustofaiyah Bayongbong, Garut, dengan guru sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penerapan manajemen kelas Islami oleh guru serta perilaku disiplin siswa di dalam kelas (Arikunto, 2019: 102). Wawancara dilaksanakan dengan guru dan sejumlah siswa guna memperoleh informasi lebih detail mengenai strategi, faktor pendukung, serta hambatan yang muncul (Moleong, 2018: 186). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa aturan sekolah, catatan kedisiplinan, maupun dokumen dan foto yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran (Sukmadinata, 2016: 221).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014: 31). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencocokkan keterangan antara guru dan siswa (Sugiyono, 2017: 372). Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan dapat memberikan gambaran nyata terkait praktik manajemen kelas Islami di MTs Al-Mustofaiyah.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas Islami yang diterapkan guru di MTs Al-Mustofaiyah mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Pembiasaan doa bersama, tadarus, serta salat dhuha tidak hanya memperkuat nuansa religius di kelas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang menjadi landasan penting bagi perilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan teori Arikunto (2019) yang menekankan bahwa manajemen kelas efektif harus menyentuh aspek moral dan religius, bukan sekadar aspek teknis. Dengan begitu, kedisiplinan yang lahir bukan karena keterpaksaan, melainkan kesadaran dari dalam diri siswa.

Selain itu, keteladanan guru (uswah hasanah) menjadi faktor yang signifikan dalam keberhasilan manajemen kelas. Guru yang hadir tepat waktu, menjaga kerapian, serta konsisten dengan aturan kelas memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Temuan ini menguatkan

pandangan Moleong (2018) bahwa keteladanan lebih efektif dibanding sekadar memberikan nasihat. Keteladanan tidak hanya membentuk perilaku disiplin, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Reward dan punishment Islami juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan akademik maupun spiritual siswa. Reward berupa pujian dan doa sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar, sementara punishment berupa hafalan doa atau ayat Al-Qur'an memberikan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan religius. Model ini dianggap lebih mendidik dibandingkan hukuman fisik yang cenderung menimbulkan efek jera sementara. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmadinata (2016) yang menekankan pentingnya hukuman edukatif dalam pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran. Siswa yang terbiasa dengan pola disiplin longgar di rumah lebih sulit beradaptasi dengan aturan sekolah, sementara pengaruh gawai dan pergaulan bebas seringkali mengurangi konsentrasi belajar. Kendala semacam ini menunjukkan bahwa manajemen kelas Islami perlu didukung dengan pendekatan inovatif serta kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar tercipta kesinambungan pendidikan.

Faktor pendukung yang cukup menonjol adalah adanya lingkungan sekolah yang kental dengan nuansa religius serta dukungan kolektif dari guru dan siswa. Rutinitas keagamaan, keterlibatan siswa dalam menjaga ketertiban, serta kultur gotong royong memperkuat praktik kedisiplinan di kelas. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat pembiasaan positif. Dengan sinergi ini, hambatan yang muncul dapat diminimalisir dan siswa lebih mudah membangun perilaku disiplin yang konsisten.

Secara keseluruhan, manajemen kelas Islami di MTs Al-Mustofaiyah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kedisiplinan siswa, baik dari aspek akademik, sosial, maupun spiritual. Penerapan strategi Islami tidak hanya menekan pelanggaran aturan, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar dan karakter religius yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas Islami merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan berbasis agama, sekaligus dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam pembelajaran.

## CONCLUSION

Hasil penelitian di MTs Al-Mustofaiyah menunjukkan bahwa manajemen kelas Islami mampu memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Kegiatan keagamaan yang dijalankan secara rutin, seperti tadarus, salat dhuha, dan doa bersama, berhasil menumbuhkan kebiasaan baik yang terus dipraktikkan siswa. Disiplin ini tidak hanya tampak dalam hal hadir tepat waktu dan menaati aturan, tetapi juga terlihat pada tanggung jawab belajar serta kebiasaan beribadah sehari-hari.

Penerapan sistem penghargaan dan hukuman Islami menjadi salah satu kunci keberhasilan. Pujian atau doa kebaikan membuat siswa lebih semangat, sedangkan hukuman berupa hafalan doa atau ayat Al-Qur'an menambah pemahaman agama mereka. Cara ini terbukti lebih membangun dibandingkan dengan hukuman fisik, karena tidak menimbulkan rasa takut berlebihan, melainkan mendorong motivasi dan pembelajaran.

Lingkungan madrasah yang religius ikut memperkuat penerapan manajemen kelas Islami. Dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua membuat pembiasaan disiplin lebih mudah terlaksana. Meski demikian, hambatan tetap ada, seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan variasi metode mengajar, serta pengaruh lingkungan luar. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan yang konsisten dan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas Islami bukan hanya aturan teknis untuk mengatur kelas, melainkan juga sarana menanamkan nilai-nilai spiritual. Dengan memadukan aspek akademik, sikap, dan religiusitas, manajemen kelas Islami mampu mencetak siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami. Oleh karena itu, penerapannya sangat relevan untuk lembaga pendidikan berbasis agama.

## REFERENCES

- Aisyah, E. S. (2025). *Pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung* [Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung]. IAIN Raden Intan Repository. <https://repository.radenintan.ac.id/37647/1/PUSAT%201%202%20ERFINA.pdf>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhan, R. R. (2022). Manajemen kelas dan pembelajaran pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin siswa. *TARLIM Journal of Islamic Education*, 5(1), 101–113. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/download/7351/3862>
- Fauzi, A. (2022). *Implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. UIN Saizu Repository. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17208/>
- Karnia, N., Arida, A. D., Amsiah, Ramli, A. M., & Ramdan, G. (2024). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SMK YAMABA Purwakarta. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(3). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/290/172/889>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntiqotul Faujiah, R. (2023). *Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi* [Skripsi, UIN KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang]. UIN KHAS Repository. <https://digilib.uinkhas.ac.id/23841/1/RENI%20MUNTIQOTUL%20FAUJIAH-T20183101%20WTM.pdf>
- Prasetyo, W. R., Supraha, W., & Syafri, U. A. (2021). Manajemen kelas Islami di SMP Madina Islamic School: Sebuah model pengelolaan berbasis nilai Islami. *RAIS: Riset Akademik Islam*, 5(1), 124–150. <https://media.neliti.com/media/publications/414026-manajemen-kelas-islami-di-smp-madina-isl-21b9f662.pdf>
- Safitr, D., & Fuadi, N. (2025). Dampak pengelolaan kelas terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIJIS: Dirasat Islamiyya*, ... <https://dirasaislamiyya.stai-alazhary-cianjur.ac.id/index.php/dijis/article/download/147/50/632>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.